

## TEKNIK, METODE, DAN IDEOLOGI PENERJEMAHAN DALAM TERJEMAHAN BUKU *RISĀLAH ILĀ SYABĀBIL-UMMAH*

Nur Eko Ikhsanto  
ihsan2011uns@gmail.com

Abdul Malik  
malik.el.dayak@gmail.com

Program Studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

### Abstract

This research analyzes technique, method and ideology of translation in translating the book of *Risālah ilā Syabābil-Ummah*. It is aimed to (1) describe the technique of translation applied in translating words, phrases, clauses, and sentences contained in the book, (2) identify the method and ideology that tends to be used by translator to translate the book. The method used in this research is qualitative descriptive. The data sources are the book of *Risālah ilā Syabābil-Ummah* and its translation in Bahasa Indonesia entitled *Menjadi Pemuda Peka Zaman* (MPPZ). Data collected through reading books RSU and MPPZ as a whole to obtain an overview and classify existing translation techniques. Data analysis was carried out in stages; First, classifying the translation techniques of words, phrases, clauses, and sentences from the text of RSU into MPPZ. Second, looking at the application of translation techniques to define translation methods used. Third, analyzing translation methods to interpret translation ideologies tend to be used by the translator. The results showed that there are 17 kinds of translation techniques used by the translator from totally 356 ones happened in 150 data. They are; addition (76), inversion (49), deletion (42), borrowing pure (33), modulation (28), compensation (22), natural borrowing (21), transposition (18), calque (18), adaptation (15), amplification (13), literal translation (11), discursive creation (6), established equivalence (1), particularization (1), generalization (1), description (1). The most frequently technique applied is the addition one. This was done to ensure the easiness for readers to understand the message. Based on the dominant technique appeared, the book is likely to use the communicative method and domestication ideology, shown by 76.7% of techniques are tend to target language (Bahasa Indonesia) while 23.7% are tend to source language (Arabic).

**Keywords:** Translation Technique, Translation Method, Translation Ideology, The Book of *Risālah ilā Syabābil-Ummah*, The Book of *Menjadi Pemuda Peka Zaman*.

## ملخص البحث

يتناول هذا البحث تقنيات الترجمة ومناهجها وأيديولوجيتها في ترجمة كتاب رسالة إلى شباب الأمة ، ويهدف إلى وصف أنواع تقنيات الترجمة المطلقة في ترجمة الكلمة والعبارة وشبه الجملة والجملة ، والكشف عن طريقة الترجمة والأيدلوجية التي تميل إليها المترجم. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الوصفية والنوعية ، التي تتكون من جمع البيانات بطريقة القراءة والكتابة من خلال الدراسة الدقيقة في الكتاب الأصلي والكتاب المترجم الذي يحتوي على مختلف تقنيات الترجمة ، وتحليل البيانات الذي يمر على ثلاث مراحل: الأولى تصنيف تقنية الترجمة للوحدة اللغوية في كتاب الرسالة إلى شباب الأمة ، والثانية النظر إلى تطبيق تقنية الترجمة لإثبات منهج الترجمة الذي يستعمله المترجم ، الثالثة تحليل أيديولوجية الترجمة . توصل البحث إلى النتائج الآتية: أن هناك 17 نوعا من تقنية الترجمة التي استعمله المترجم وهي : الزيادة (76 بيانا) ، القلب (49) ، الحذف (42) ، القرض البحث (33) ، التكيف (28) ، التعريض (22) ، القرض الطبيعي (21) ، التبديل المكاني (18) ، التحوير النسخ / calque (18) ، التصريف (13) ، التضخيم (13) ، الترجمة الحرفية (11) ، الإنشاء الاستطراذي (6) ، تكافؤ المبنى (1) ، التحديد (1) ، الإجمال (1) ، الوصف (1) . وبناء على التقنية الكثير تداولها يميل المترجم إلى استعمال الطريقة التواصلية وتظهر أيديولوجية التدجين التي تدل عليها نسبة 76.7% مائلة إلى اللغة المترجم إليها ، أما نسبة 23.7% فقد تميل إلى اللغة المترجم منها.

**الكلمات المفتاحية :** تقنية الترجمة ، طريقة الترجمة ، أيديولوجية الترجمة ، كتاب الرسالة إلى شباب الأمة .

### A. Pendahuluan

Menerjemahkan merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pesan yang berupa pengetahuan ataupun informasi dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa), dengan memperhatikan kesepadanan dan kewajaran dari BSu ke dalam BSa, sehingga pembaca atau pendengar bisa menangkap pesan yang dimaksudkan oleh penulis atau penutur.

Pada dasarnya seorang penerjemah harus memiliki kemampuan yang diperlukan dalam menerjemahkan yaitu kemampuan memecahkan masalah. Masalah praktis yang dihadapi, yakni ketika seorang penerjemah tidak paham makna kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf dalam BSu sehingga tidak memahami pesannya, juga ketika

penerjemah mengalami kesulitan untuk mengalihkannya ke BSa meskipun sudah memahami teks sumbernya.

Ini berarti bahwa untuk dapat menerjemahkan, seseorang harus mengetahui seluk beluk penerjemahan, diantaranya prosedur, ideologi, metode, dan teknik penerjemahan (Amalia, 2007: 20). Maka hal ini perlu perhatian khusus karena dari ideologi yang dipakai penerjemah dalam menerjemahkan objek terjemahan akan menghasilkan terjemahan yang condong ke bahasa sumber atau bahasa sasaran.

Dewasa ini, penelitian mengenai teknik, metode dan ideologi penerjemahan sudah banyak dilakukan, salah satu contohnya yang paling mendekati adalah penelitian yang

pernah dikaji oleh Anshori (2010) tentang teknik, metode dan ideologi dalam penerjemahan Buku *Economic Concepts of Ibn Taimiyah* ke dalam Bahasa Indonesia. Dalam penelitian buku tersebut, bahasa sumber adalah bahasa Inggris sedangkan bahasa sasaran adalah bahasa Indonesia. Adapun dalam penelitian ini, objek berupa buku berjudul *Risalah Ila Syababil-Ummah* dalam BSu (bahasa Arab) dan buku terjemahannya berjudul “Menjadi Pemuda Peka Zaman”. Buku *Risalah Ila Syababil-Ummah* merupakan buku motivasi yang dipadukan dengan ayat-ayat suci Al-Qur’an, hadits dan kisah para sahabat Nabi. Sehingga banyak ditemukan istilah-istilah Islam, di antaranya seperti *mukallaf*, *baligh*, *ma’rakah* dan lain-lain. Dalam penerjemahan istilah-istilah tersebut dibutuhkan ketelitian karena perbedaan yang terkait dengan segi sosial dan budaya antara BSu ke dalam BSa, yaitu antara budaya Arab dengan budaya Indonesia. Hal lain yang melatarbelakangi peneliti dalam penerjemahan ini adalah dua model penekanan yang bersifat teknis dari dua sisi, yakni penekanan pada BSu dan penekanan pada BSa.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah teknik penerjemahan yang diterapkan pada buku *Risalah Ila Syababil-Ummah* ke dalam bahasa Indonesia? (2) Bagaimanakah metode dan ideologi yang diterapkan berdasarkan teknik penerjemahan dalam buku *Risalah Ila Syababil-Ummah* ke dalam bahasa Indonesia?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan teknik penerjemahan yang diterapkan penerjemah dalam menerjemahkan satuan lingual pada buku *Risalah Ila Syababil-Ummah* ke dalam bahasa Indonesia, (2) Mengidentifikasi metode dan ideologi yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan buku *Risalah Ila Syababil-Ummah* ke dalam bahasa Indonesia.

Penelitian penerjemahan yang mengkaji teknik dan kualitas penerjemahan pernah dilakukan oleh Nevla Risky (2015) dengan judul “*An Analysis on Techniques and Quality of Basketball Terms Translation in The Movie Entitled Thunderstruck*”. Sedangkan dalam penelitian buku *Risalah Ila Syababil-Ummah*, fokus penelitian lebih ditekankan pada klasifikasi teknik terjemahan sehingga dapat diidentifikasi metode dan ideologi penerjemahan yang dipakai penerjemah.

Teori yang dipakai dalam meneliti teknik penerjemahan adalah teori Molina dan Albir (2002, 510) tentang 17 teknik penerjemahan, di antaranya; adaptasi, peminjaman, kalke, amplifikasi, kreasi diskursif, partikulasi, generalisasi, deskripsi, kesepadanan lazim, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, reduksi, substitusi, transposisi dan variasi. Sedangkan untuk mengkaji metode penerjemahan menggunakan teori Newmark (1981) yaitu dengan menggunakan diagram V, sebagai berikut.

## SL Emphasis

Word-for-word translation Adaptation

Literal translation Free translation

Faithful translation Idiomatic translation

Semantic translation Communicative translation

## TL Emphasis

Adapun untuk mengkaji ideologi penerjemahan menggunakan teori Venuti (1995: 20-21) Untuk mengetahui kecendrungan metode yang digunakan dalam ideologi domestikasi sesuai diagram V dari Newmark yaitu berorientasi pada bahasa sasaran seperti adaptasi, penerjemahan idiomatik, dan penerjemahan komunikatif. Sedangkan Untuk mengetahui kecendrungan metode dalam ideologi foreignisasi, menurut Newmark sesuai diagram V yaitu berpihak pada bahasa sumber seperti metode penerjemahan harfiah dan penerjemahan semantik.

### B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dasar bidang penerjemahan dengan studi kasus terpancang dan bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat (Sutopo, 2006: 81). Dalam pelaksanaannya, teknik ini dilakukan dengan cara membaca buku RSU dan MPPZ secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran umum dan mengklasifikasi teknik penerjemahan yang ada.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap; pertama, mengklasifikasi teknik penerjemahan pada kata, frasa, klausa dan kalimat dari teks RSU ke MPPZ. Kedua, setelah teknik penerjemahan diklasifikasikan, langkah selanjutnya adalah melihat penerapan teknik penerjemahan tersebut dalam rangka menetapkan metode

penerjemahan yang digunakan. Ketiga, analisis berikutnya diarahkan untuk menginterpretasi ideologi penerjemahan yang dianut penerjemah. Hal ini hanya bisa dilakukan apabila kecenderungan metode penerjemahan sudah teridentifikasi terlebih dahulu.

Data objektif yang bersifat primer dalam penelitian ini adalah satuan lingual berupa kata, frasa, klausa, hingga kalimat. Sumber satuan lingual terjemahan ini diambil dari sumber data berupa dokumen buku *Risalah Ila Syababil-Ummah* (Al-Sirjani, 1995) dan buku terjemahannya Menjadi Pemuda Peka Zaman (Hasibuan, 2006). Dokumen yang dijadikan sumber data utama adalah buku asli dan terjemahannya. Adapun sumber data sekunder berupa sejumlah kamus, buku-buku teori penerjemahan, dan buku-buku tentang kajian keislaman.

### C. Pembahasan

#### 1. Teknik Penerjemahan

Dari hasil indentifikasi pada buku RSU dan MPPZ diperoleh penggunaan 17 teknik penerjemahan. Penerjemah tidak hanya menerapkan satu teknik saja, beberapa teknik diterapkan untuk satu masalah penerjemahan. Oleh karena itu, jumlah teknik yang diidentifikasi berjumlah 356 teknik penerjemahan pada satuan lingual tertentu, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

No.	Teknik	Jumlah	Presentase
1	Penambahan	76	21.3%
2	Inversi	49	13.8%
3	Penghilangan	42	11.8%
4	Peminjaman Murni	33	9.3%
5	Modulasi	28	7.9%
6	Kompensasi	22	6.2%
7	Peminjaman Alamiah	21	5.9%
8	Transposisi	18	5.1%
9	Kalke	18	5.1%
10	Adaptasi	15	4.2%
11	Amplifikasi	13	3.7%
12	Penerjemahan Harfiah	11	3.1%
13	Kreasi Diskursif	6	1.7%
14	Kesepadanan Lazim	1	0.3%
15	Partikularisasi	1	0.3%
16	Generalisasi	1	0.3%
17	Deskripsi	1	0.3%
		356	100%
	Jumlah Data	150	

Contoh teknik penerjemahan yang sudah teridentifikasi di antaranya sebagai berikut.

a. Teknik Penambahan (*Addition*)

No. Data	BSu	BSa
02	أنا أشكو أن ابني شديد الالتزام بتعاليم الدين. <i>Ana asyku anna ibni syadidul-iltizami bita'alimi'd-din.</i>	Saya mengadukan anak saya yang sangat rajin dan komitmen terhadap perintah agama.

Penerjemah menambahkan kata rajin dalam BSa, kata tersebut tidak terdapat pada teks sumber (TSu). Tujuan penerjemah menambahkan kata rajin dalam kalimat di atas untuk menekankan dan menjelaskan kepada pembaca. Dengan ini, tujuan

penerjemah di samping terdapat kata komitmen pada BSa juga menambahkan kata rajin untuk menegaskan begitu tinggi dalam menjalankan perintah dan mempelajari agama.

b. Teknik Inversi (*Inversion*)

No. Data	BSu	BSa
05	انصحي يا دكتور- والكلام ما زال لصديقي- ماذا أفعل معه؟ <i>Ansichni ya duktur - wal-kala mu ma</i>	<u>Wahai Doktor</u> , nasehatilah saya! Apa yang semestinya saya lakukan pada anak

	<i>zala lishadiqi- madza af'alu ma'ahu?</i>	saya?
--	---	-------

Penerjemah melakukan pemindahan posisi kata pada BSa (terjemahan bahasa Indonesia), yaitu kata Wahai Doktor (يا دكتور / *ya duktuṛ*) setelah klausa nasehatilah saya! (انصحني / *ansichni*). Seharusnya, jika tidak mengalami inversi (pemindahan posisi) maka terjemahannya adalah Nasehatilah saya wahai doktor!. Menurut Vinay dan Darbelnet

pemindahan ini bertujuan supaya hasil terjemahan terasa alami bagi pembaca. Di samping itu, pemindahan ini termasuk penegasan dengan mendahulukan Wahai Doktor (يا دكتور / *ya duktuṛ*) di awal kalimat.

c. Teknik Penghilangan (*Deletion* atau *Omission*)

No. Data	BSu	BSa
13	<p>وأحدهم كانت مشكلته أنه يريد أن يشتري تليفون محمول وأبوه يرفض ذلك!!</p> <p><i>Wa achaduhum kānat musykilatuhu annahu yuridu an yasytari tilifun machmul wa abuhu yarfuḍhu dzalik.</i></p>	Ingin membeli telepon genggam, namun orang tuanya tidak merestui.

Penerjemah melakukan penghilangan klausa واحدهم كانت / *Wa achaduhum kānat musykilatuhu annahu* (dan salah satu diantara problem mereka) pada BSa, padahal pada BSu واحدهم كانت مشكلته / *Wa achaduhum kānat musykilatuhu annahu* (dan salah satu diantara problem mereka) masih ada tetapi ketika diterjemahkan ke BSa, klausa tersebut

dihilangkan. Penghilangan ini terjadi karena pada kalimat sebelumnya sudah dijelaskan tentang Problematika Pemuda (مشكلة الشباب / *Musykilatu's-syabāb*) sehingga oleh penerjemah, klausa tersebut dihilangkan karena sudah dijelaskan pada nama babnya yaitu Problematika Para Pemuda (مشكلات الشباب / *Musykilatu's-syabāb*).

d. Teknik Peminjaman Murni (*Pure Borrowing*)

No. Data	BSu	BSa
36	<p>وهو أن عقل هذا الطفل الصغير غير المكلف يستوعب أمورا هي من الدقة بحيث قد تخفى على عقول بعض الشيوخ.</p> <p><i>Wa huwa anna 'aqla hadza't-thifli's-shaghiri ghairil-mukallafi yastau'ibu umuran hiya mina'd-diqati bichaitsu qad tukhfā 'ala 'uqli ba'dhi's-syuyukh.</i></p>	Bahwa akal pikiran anak kecil yang belum <i>mukallaf</i> mampu menguasai berbagai hal secara detail, yang barangkali hal tersebut tidak mampu dicerna oleh para orang tua.

Penerjemah memilih menggunakan teknik penerjemahan murni pada kata

*mukallaf* / *mukallaf* dalam BSu, kemudian meminjam dari BSu.  
 pada BSa tidak diterjemahkan dan e. Teknik Modulasi (*Modulation*)

No. Data	BSu	BSa
32	<p>كم كان يبلغ من العمر هذا البطل العظيم عند إسلامه؟!  <i>Kam kana yablughu minal-'umri hadzal-bathalul-'azhimu 'inda Islamih?!</i></p>	Berapa usia pahlawan yang mulia ini <u>di kala masuk Islam?</u>

Penerjemah memilih menggunakan teknik modulasi pada frasa nomina *عند إسلامه* / *'inda Islāmih* menjadi di kala masuk Islam, penerjemah menggunakan teknik ini untuk mengubah sudut pandang keadaan di kala (dia) masuk Islam dari keadaannya yang saat itu belum Islam.  
 f. Kompensasi (*Compensation*)

No. Data	BSu	BSa
34	<p>إنه الطفل الذي كان في العاشرة من عمره!!  <i>Innahu't-thiflu a'l-ladzi kana fil-'āsyirati min 'umrih!!</i></p>	Ia adalah seorang anak kecil yang <u>baru berusia sepuluh tahun.</u>

Penerjemah menggunakan teknik modulasi dalam menerjemahkan klausa *كان في العاشرة من عمره* / *kāna fil-'āsyirati min 'umrih* diterjemahkan dalam BSa menjadi baru berusia sepuluh tahun. Melihat dari terjemahan harifah/kata per kata *كان في العاشرة من عمره* / *kāna fil-'āsyirati min 'umrih* adalah dia di kesepuluh dari umurnya. Terjemahan seperti dalam BSa tidak jelas dan sulit dipahami, oleh karena itu teknik yang dipilih menggunakan modulasi.  
 g. Teknik Peminjaman Alamiah (*Naturalized Borrowing*)

No. Data	BSu	BSa
03	<p>كل صغيرة يبحث أهي حلال أم حرام.  <i>Kullu shaghiratin yabchatsu ahiya chalalun am charam.</i></p>	Ia selalu mencari tahu hukum setiap masalah, baik yang sepele maupun besar, apakah ini <u>halal</u> ataukah <u>haram?</u>

Penerjemah menggunakan teknik peminjaman alamiah yaitu pada kata *حلال* / *chalalun* dan *حرام* / *charam* diterjemahkan halal dan haram, keduanya sudah populer secara alamiah dari bahasa sumber yaitu bahasa Arab. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), kata Halal memiliki arti diizinkan -tidak dilarang oleh syarak- (KBI, 2008, 503) sedangkan kata Haram memiliki arti terlarang (oleh agama Islam); tidak halal (KBI, 2008: 510).  
 h. Teknik Transposisi (*Transposition*)

No. Data	BSu	BSa
----------	-----	-----



	<i>Man yu'īdu laka tsulutsa 'umrika au nishfa 'umrika au aktsar au aqal?!</i>	<u>kurang lebih</u> dari usiamu?
--	---	----------------------------------

Teknik adaptasi diterapkan pada kata *أكثر أو أقل / aktsar au aqal* diterjemahkan ke dalam BSa kurang lebih. Penggunaan teknik ini sesuai dengan BSa karena melihat arti dari BSu kata *أكثر أو أقل / aktsar au aqal*

adalah paling banyak atau paling sedikit, supaya terjemahan terasa luwes dan mudah dicerna maka dilakukan adaptasi ke dalam BSa (bahasa Indonesia), sehingga penerjemah memilih kata kurang lebih.

k. Amplifikasi (*Amplification*)

No. Data	BSu	BSa
122	ولئن قلت حلقات العلم إلى حد كبير، فالوصول إلى العلماء ما زال ممكناً. <i>Wa lain qallat chalaqātul-'ilmi ilā chaddin kabirin, fal-wushulu ilal-'ulama'i mā zala mumkinan.</i>	Meskipun majelis pengajian-pengajian (di Mesir) semakin sedikit, tetapi masih ada kemungkinan untuk berjumpa dan berguru kepada para ulama.

Penerjemah menggunakan teknik amplifikasi dalam menerjemahkan *حلقات العلم / chalaqātul-'ilmi* diterjemahkan ke dalam BSa dengan mengeksplisitkan kata di Mesir. Tujuan penerjemah untuk menegaskan bahwa

ini terjadi di negeri Mesir dalam majlis pengajian-pengajian, di samping itu juga untuk menginformasikan.

1. Teknik Penerjemahan Harfiah (*Literal Translation*)

No. Data	BSu	BSa
12	<u>الخوف من البطالة بعد التخرج.</u> <i>Al-khaufu minal-bathālati ba'dat-takhrij.</i>	<u>Takut mengganggu setelah tamat kuliah.</u>

Penerjemahan harfiah pada kalimat *والخوف من البطالة بعد التخرج / Al-khaufu minal-bathālati ba'dat-takhrij* ke dalam BSa menjadi Takut mengganggu

setelah tamat kuliah. Teknik ini sudah tepat dan dapat dipahami.

m. Teknik Kreasi Diskursif (*Discursive Creation*)

No. Data	BSu	BSa
133	لا تسوفوا ولا تؤجلوا ولا تتعللوا بمعوق من المعوقات. <i>Lā tasūfū wa lā tu'ajilū wa lā tata'allalū bimū'awwiqin minal-mu'awwiqat.</i>	Jangan kalian menunda-nunda dan memperlambat lagi, dan jangan mencari-cari alasan karena berbagai aral melintang yang menghadang.

Penerjemah menggunakan teknik kreasi diskursif dalam menerjemahkan المعوقات / *bimu'awwiqin minal-mu'awwiqat* diterjemahkan ke dalam BSa berbagai aral melintang yang menghadang, ini di luar makna dan tidak terduga karena arti dari المعوق من

المعوقات / *bimu'awwiqin minal-mu'awwiqat* adalah penundaan dari penundaan-penundaan. Teknik ini

dipakai penerjemah untuk menjelaskan dan supaya dapat dipahami dengan baik. Jika diterjemahkan secara harfiah/ kata per kata, kurang tepat karena dalam kalimat ini menjelaskan tentang sikap pemuda yang lamban, tidak mau bersegera.

n. Kesepadanan Lazim (*Established Equivalence*)

No. Data	BSu	BSa
94	هل خلقنا الله عز وجل لنعصيه ونخالفه ونعارضه؟ <i>Hal khalaqana'l-Lahu 'azza wa jalla lina'shiyahu wa nukhalifahu wa nu'aridhah?</i>	Apakah Allah عزوجل menciptakan kita untuk mendurhakai, melanggar perintah dan menentang-Nya?

Penerjemah menggunakan teknik kesepadanan lazim dalam menerjemahkan kata لعصيه / *lina'shiyahuke* dalam BSa yaitumendurhakai. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata durhaka memiliki arti tidak setia kepada kekuasaan yang sah (negara, Tuhan, orang tua, dsb); menentang kekuasaan

(perintah dsb); (KBI, 2008: 370). Makna dari kata لعصيه / *lina'shiyahu* dalam BSa yaitu maksiat/durhaka kepada Allah, sehingga teknik ini tepat dalam penerjemahan ini.

o. Teknik Partikularisasi (*Particularization*)

No. Data	BSu	BSa
95	إن هذه الغايات لا تصلح بالمرّة لخلق حكيم من خالق حكيم. <i>Inaa hadzihil-ghayati la tashluchu bil-marrati likhalqin chakimin min khaliqin chakim.</i>	Sebenarnya, tujuan hidup seperti ini sangat tidak layak diemban oleh makhluk ciptaan Allah Yang Maha Bijaksana.

Penerjemah menspesifikkan kata خالق / *khaliqin* ke dalam BSa menjadi Allah, karena kata خالق / *khaliqin* merupakan salah satu dari *asma'ul-*

*husna* (nama-nama mulia) yang dimiliki Allah, yang memiliki arti, Yang Maha Menciptakan.

p. Teknik Generalisasi (*Generalization*)

No. Data	BSu	BSa
63	لقد فصل يده تماما عن جسده ليكمل القتال بحرية.	Ia justru memisahkan

	<i>Ladaq fashshala yadahu tamaman ‘an jasadhihi liyukmilal-qitala bichuriyyah.</i>	tangannya dari jasadnya agar bisa mengobarkan jihad dengan bebas dan leluasa!
--	--	---

Penerjemah mengeneralisasikan kata القتال/al- *qital* yang diterjemahkan ke dalam BSa menjadi jihad. Kedua kata tersebut memiliki arti membunuh, walau secara bahasa, arti jihad itu berjuang (Al-Munawir, 1984: 217).

q. Deskripsi (Description)

No. Data	BSu	BSa
21	وأهم هذه التبعات أنه أصبح مكلفا. <i>Wa ahammu haḍzihit-taba’ati annahu ashbacha mukallafan.</i>	Konsekuensi yang paling utama adalah dirinya sudah terhitung <u>mukallaf</u> (wajib menjalankan hukum-hukum Islam).

Penerjemah mendeskripsikan kata مكلفا / *mukallafan* diterjemahkan ke dalam BSa dengan memberi penjelasan dari kata tersebut yaitu wajib menjalankan hukum-hukum Islam.

## 2. Metode Penerjemahan

Dari 356 teknik yang memuat tujuh belas jenis teknik di atas, sebagian besar cenderung ke bahasa sasaran (BSa), yaitu 273 (76,7%) teknik, di antaranya; (1) penambahan, (2) inversi, (3) penghilangan, (4) modulasi, (5) amplifikasi, (6) kompensasi, (7) kreasi diskursif, (8) adaptasi, (9) transposisi, (10) partikularisasi, (11) generalisasi, (12) kesepadanan lazim dan sisanya 85 (23,7%) teknik cenderung ke bahasa sumber (BSu) di antaranya; (1) peminjaman murni, (2) peminjaman alamiah, (3) kalke, (4) penerjemahan harfiah.

Berdasarkan perbandingan persentase penerapan teknik yang cenderung ke bahasa sumber dan

bahasa sasaran di atas, terlihat bahwa teknik yang cenderung ke bahasa sasaran ternyata lebih mendominasi. Berdasarkan hal ini, dapat diasumsikan bahwa metode yang diterapkan dalam menerjemahkan buku RSU ini tentunya juga lebih cenderung ke bahasa sasaran. Dengan demikian berdasarkan delapan metode yang diajukan Newmark (1988), buku RSU ke MPPZ ini adalah metode yang cenderung ke bahasa sasaran.

Kemudian jenis metode yang dipilih penerjemah lebih condong ke metode komunikatif, hal ini didasari dari kecondongan ke bahasa sasaran dan jenis teks RSU dan terjemahannya, seperti pendapat Machali (2006: 80) yaitu penerjemahan yang vokatif (yang bersifat himbauan).

## 3. Ideologi Penerjemahan

Berdasarkan kriteria-kriteria ideologi foreignisasi dan domestikasi yang diadaptasi dari Venuti (1995: 283) yang bersumber teori dan beberapa temuan pada teknik dan metode penerjemahan, dapat dianalisis kecondongan ideologi penerjemahan

yang dipakai penerjemah seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini.

Presentase Kecenderungan Ideologi Penerjemahan

PENERJEMAHAN YANG CONDONG KE BAHASA SUMBER (Foreignisasi)		PENERJEMAHAN YANG CONDONG KE BAHASA SASARAN (Domestikasi)	
TEKNIK	TOTAL	TEKNIK	TOTAL
Peminjaman Murni	33 (9.3%)	Penambahan	76 (21.3%)
Peminjaman Alamiah	21 (5.9%)	Inversi	49 (13.8%)
Kalke	18 (5.1%)	Penghilangan	42 (11.8%)
Penerjemahan Harfiah	11 (3.1%)	Modulasi	28 (7.9%)
		Kompensasi	22 (6.2%)
		Transposisi	18 (5.1%)
		Adaptasi	15 (4.2%)
		Amplifikasi	13 (3.7%)
		Kreasi Diskursif	6 (1.7%)
		Kesepadanan Lazim	1 (0.3%)
		Partikularisasi	1 (0.3%)
		Generalisasi	1 (0.3%)
		Deskripsi	1 (0.3%)
	85 (23,7%)		273 (76,7%)

Terlihat bahwa terjemahan buku RSU ini memenuhi kriteria domestikasi dengan jumlah prosentase kecenderungan ke bahasa sasaran (domestikasi) sebanyak 273 (76,7%), lebih besar dari pada prosentase kecenderungan ke bahasa sumber (foreignisasi) sebanyak 85 (23,7%). Venuti (1995) menyebutkan bahwa domestikasi cenderung untuk menggunakan metode penerjemahan adaptasi, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatis, dan penerjemahan komunikatif.

Maka, berdasarkan analisis tersebut dapat dikatakan bahwa ideologi yang diterapkan dalam

menerjemahkan buku RSU cenderung ke arah ideologi domestikasi.

**D. Kesimpulan**  
**Simpulan**

1. Berdasarkan analisis di atas terdapat 17 macam teknik penerjemahan dari total 356 teknik yang digunakan penerjemah dalam 150 data yaitu; penambahan (76), inversi (49), penghilangan (42), peminjaman murni (33), modulasi (28), kompensasi (22), peminjaman alamiah (21), transposisi (18), kalke (18), adaptasi (15), amplifikasi (13), penerjemahan harfiah (11), kreasi diskursif (6), kesepadanan lazim

- (1), partikularisasi (1), generalisasi (1), deskripsi (1). Teknik yang dominan diterapkan adalah teknik penambahan, ini dilakukan untuk membantu tersampainya pesan atau memudahkan pemahaman pembaca.
2. Metode penerjemahan yang cenderung diterapkan oleh penerjemah dari hasil analisis penggunaan teknik penerjemahan dan jenis teks yang berupa vokatif adalah metode komunikatif. Kecenderungan penerapan metode ini terlihat dari beberapa indikator yang mengarah pada usaha penerjemah untuk mengkomunikasikan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan melakukan penambahan, mendeskripsikan istilah yang tidak ada padanan dalam bahasa sasaran dan menggunakan bahasa yang luwes supaya dapat dipahami oleh pembaca. Berdasarkan metode dengan kecenderungan penerapan yang condong ke bahasa sasaran dari jumlah 356 data yang memuat tujuh belas jenis teknik, ideologi penerjemahan cenderung ke arah domestikasi dengan jumlah prosentase kecenderungan ke bahasa sasaran (domestikasi) sebanyak 273 (76,7%), lebih besar dari pada prosentase kecenderungan ke bahasa sumber (foreignisasi) sebanyak 85 (23,7%).

### Saran

1. Penelitian tentang buku RSU dan MPPZ ini masih terbatas pada teknik, metode, dan ideologi penerjemahan. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa

melakukan pembahasan yang lebih mendalam terkait akurasi dan kualitas terjemahan.

2. Penerjemah teks berbau motivasi untuk umat Islam, khususnya pemuda Islam, dituntut untuk mampu memilih teknik yang mengutamakan kelengkapan informasi agar pesan tersirat dapat dipahami oleh pembaca karena tidak semua pembaca memiliki latar belakang, budaya, dan keilmuan yang sama. Hal ini dapat dilakukan dengan penerapan teknik amplifikasi, deskripsi, dan penambahan.
2. Penggunaan teknik penambahan harus menjaga inti dari pesan yang disampaikan sehingga dengan penggunaan teknik penambahan tidak mengaburkan pesan dan bisa dipahami pembaca.

### Daftar Pustaka

- Al-Sirjani, Raghīb. 1995. *“Risālah Ilā Syabābil-Ummah”*. Cairo: Mu’assah Iqra’.
- Amalia, Fraida. 2007. “Peningkatan Kemampuan Menerjemahkan Bahasa Perancis ke dalam Bahasa Indonesia Melalui Model Penerjemahan Pedagogis-Profesional”. Tesis. Bandung: FPBS UPI.
- Anshori, Sakut. 2010. ”Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan Buku Economic Concepts of Ibn Taimiyah ke dalam Bahasa Indonesia dan Dampaknya Pada Kualitas Terjemahan”. Tesis. Surakarta: Pascasarjana Program Magister

- Linguistik, Minat Utama  
Penerjemahan Universitas  
Sebelas Maret
- No. 4 hal. 498-512. Diunduh  
dari  
<http://id.erudit.org/iderudit/008033ar.pdf> pada tanggal  
28 Desember 2015.
- A.W. Munawir. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Newmark, Patter. 1981. "A *Textbook of Translation*". Oxford: Pegamon Press. Pelajar.
- Hasibuan, Sarwedi M. Amin. 2006. *Menjadi Pemuda Peka Zaman*. Surakarta: Aqwam
- \_\_\_\_\_ . 1988. "A *Textbook of Translation*". London: Prentice-Hall.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Risky, Nevia. 2015. "An Analysis on Techniques and Quality of Basketball Terms Translation in The Movie Entitled *Thunderstruck*". Tesis. Pascasarja UNS
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Molina, L. and Albir, A.H.. 2002. "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach" dalam *Meta: Journal des Traducteurs/Meta: Translators' Journal*. XLVII,
- Venuti, L. 1995. "The *Translator's Invisibility. A History of Translation*". London: Routledg.